



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Analisis Teknikal**

Analisa teknikal merupakan salah satu cara untuk menganalisa pergerakan harga yang akan terjadi di masa depan sehingga investor bisa mengetahui keputusan apa yang akan diambil dikemudian hari. Analisis teknikal menurut David (2010:3) adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada batas waktu tertentu (berorientasi terhadap harga). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

Sutrisno (2005:330) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga investasi saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh

politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

Menurut Prings (2002) analisis teknikal adalah metode yang digunakan untuk mencerminkan ke mana arah harga bergerak pada *trend* tertentu yang ditentukan dari perubahan perilaku investor terhadap kondisi ekonomi, monetary, politik dan tekanan psikologi.

Indikator teknikal yang tergambar dalam grafik tersebut adalah satu rangkaian titik data yang dihasilkan dari penggunaan satu formula pada data-data harga sekuritas tertentu. Data-data harga yang digunakan meliputi berbagai kombinasi dari harga pembukaan, tertinggi, terendah, dan penutupan selama periode waktu tertentu. Informasi dari data-data ini yakin dapat digunakan untuk memprediksi pola pergerakan harga dan juga tren pergerakan saham. Pola utama yang harus diketahui adalah apakah data historis menunjukkan pola menaik (*upward trend*). Menurun (*downward trend*) atau pola bergerak menyamping (*sideways trend*) (Varadharajan & Vikkaraman, 2011)

Pada level teori yang sangat dasar, grafik membantu investor untuk menentukan level yang ideal untuk masuk pasar sebelum melakukan transaksi. Grafik menyediakan efek visual dari data historis pergerakan harga. Karenanya, investor dapat melihat grafik dan mengetahui apakah mereka membeli di harga yang wajar (berdasarkan data historis harga disebuah pasar tertentu). Menjual di harga tertinggi periodik atau mungkin melakukan transaksi ketika pasar bergerak menyamping (*sideways*). Grafik pada analisa

teknikal juga memungkinkan adanya analisa yang lebih canggih untuk meramal harga yang akan terjadi di kemudian hari.

Dalam prakteknya, mungkin seorang analisis teknikal mengesampingkan fundamental pasar dengan kesibukan dalam melihat grafik dan tabel data. Analisis teknikal memusatkan perhatian pada indeks saham, harga, dan statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksi dari hasil analisa yang telah dilakukan. (Kamaruddin Ahmad, 1996).

## 2.2. Prinsip Dasar Analisis Teknikal

Ada 3 Prinsip dasar analisis teknikal yang dipercayai oleh para pelaku analisis teknikal dimana ini menjadi dasar yang membedakan analisis *fundamental* dengan teknikal:

1. *Price discounts everything.*

Dalam sesi fundamental mungkin kita mengetahui bahwa harga akan dipengaruhi oleh berita-berita mengenai laporan keuangan, nilai penjualan atau harga komoditi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, namun teknikal mempercayai bahwa harga akan mendiskon semua berita tersebut. Seringkali harga bergerak melewati nilai harga teoritis secara fundamental (bisa naik atau turun).

2. *Price fluctuates in trends.*

Harga saham biasanya akan bergerak dalam suatu trend. Pola utama yang harus diketahui adalah apakah data historis menunjukkan pola

menanjak (*upward trend*). Menurun (*downward trend*) atau pola bergerak menyamping (*sideways trend*) (Varadharajan & Vikkaraman, 2011)

### 3. *History repeats itself.*

Teknikal analisis mempercayai bahwa sejarah akan berulang, dimana jika harga suatu saham dengan pola tertentu terjadi, akan di kemudian hari pola seperti itu dipercayai akan terjadi lagi (Kamaruddin Ahmad, 1996).

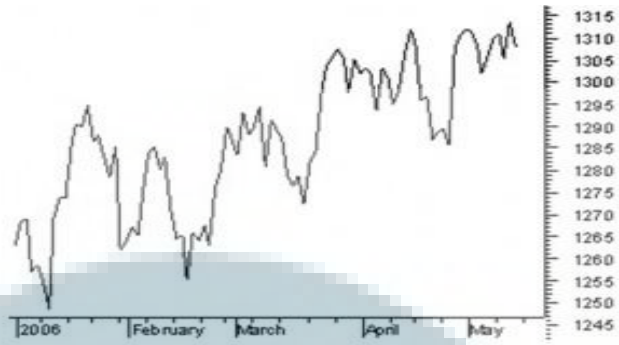
Para analisis teknikal biasanya akan mengikuti suatu trend pergerakan harga saham karena mereka menyadari bahwa seorang *trader* bukanlah *market mover* sehingga mereka akan mengikuti trend sampai ada perubahan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar yang merupakan sinyal konfirmasi bagi mereka untuk masuk atau keluar dari pasar.

## 2.3. Jenis *Chart*

Analisis teknikal bisa membaca pola pergerakan harga dengan berbagai jenis grafik. Ada berbagai jenis grafik yang biasa dipakai untuk mempermudah investor, antara lain:

### 1. *Line Chart*

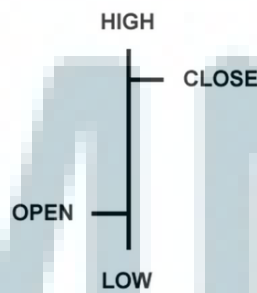
*Line chart* merupakan grafik yang paling sederhana karena grafik ini hanya merepresentasikan harga penutupan selama periode tertentu. Garis dibentuk dengan menghubungkan antar harga penutupan pada waktu tertentu.



Gambar 2.1. *Line Chart*

## 2. *Bar Chart*

*Bar chart* memiliki informasi yang lebih banyak dari line chart, *Bar chart* menunjukkan informasi berupa harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Pada grafik ini harga pembukaan selalu ditunjukkan dengan garis yang berada di sebelah kiri garis vertikal dan harga penutupan ditunjukkan dengan garis yang berada di sebelah kanan garis vertikal. Sedangkan untuk harga tertinggi dan terendahnya ditunjukkan dengan garis vertikal yang berada di antara harga pembukaan dan penutupan.



Gambar 2.2. *Bar Chart*

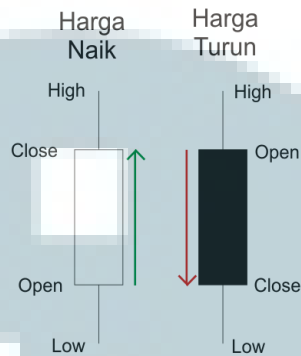
### 3. *Candlestick Chart*

*Candle chart* digambarkan ke dalam bentuk batangan lilin agar penggunaanya dapat lebih mudah membaca informasi terkait harga yang terjadi selama periode tertentu. Batang candle yang berwarna hitam (*bull candle*) mengartikan harga penutupan lebih tinggi dibandingkan harga pembukaan. Sedangkan pada batang candle berwarna putih (*bear candle*) mengartikan harga penutupan lebih rendah dibandingkan harga pembukaan.

#### 2.4. *Candlestick*

Ada banyak metode analisis teknikal. Beberapa orang membedakan antara *charting* (pengenalan pola visual pada grafik) dan teknik pasar (perhitungan sinyal beli dan jual dengan menggunakan definisi matematis). *Candlestick* pertama kali bermula dari pengusaha beras di Jepang tahun 1700-an dimana ia menggunakan *candlestick* untuk memprediksi harga beras di kemudian hari menggunakan harga-harga yang sudah lalu. Hingga tahun 1990 mulai populer diperkenalkan oleh Steve Nison. Formasi *candlestick* tersebut diterjemahkan ke bahasa Inggris dan terkenal hingga sekarang ini. Menurut Prings (2014) *candlestick reversal pattern* menguntungkan dipakai dalam jangka waktu pendek dimana bisa memprediksi pergerakan beberapa hari kedepan tapi jarang sampai tiga minggu. Teknik *candlestick*, seperti kebanyakan teknik TA lainnya, sering digunakan untuk penentuan waktu, yang berarti menemukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Ini mungkin alasan mengapa *chart candlestick* tersebar luas di antara

pedagang harian dan investor institusi jangka pendek yang timingnya lebih penting daripada pemilihan saham karena waktu singkatnya (Okamoto, 2003).



Gambar 2.4. *Candlestick*

Setiap lilin mencakup informasi tentang harga tinggi (*high*), rendah (*low*), pembukaan (*open*), dan penutupan (*close*) dari interval waktu tertentu. *body* dari lilin menunjukkan perbedaan antara harga pembukaan dan penutupan, dan panjangnya bergantung pada perbedaan ini. Jika harga penutupan lebih tinggi dari harga pembukaan, bodi berwarna putih, yang menandakan kenaikan harga. Jika harga pembukaan lebih tinggi dari harga penutupan, bodi hitam, yang menandakan turunnya harga. Di atas dan di bawah tubuh lilin adalah *shadow* yang disebut *upper shadow* dan *lower shadow*. Mereka menggambarkan tinggi dan rendahnya interval perdagangan. Meski metode analisa candlestick sudah cukup tua, nampaknya tidak ada penelitian ilmiah yang membahas kemampuan candlesticks untuk meramalkan perkembangan pasar masa depan. Setiap publikasi yang menangani masalah ini, hanya menyajikan pola dan deskripsi tanpa definisi



matematis dari pola dan tidak ada studi kinerja. Dalam analisis candlestick kita akan dibawa pada sebuah keyakinan bahwa

Semua informasi dan sentimen di pasar tercermin didalam pergerakan/pola pergerakan harga yang diterjemahkan kedalam empat titik penting dari harga, yaitu harga *Open*, *High*, *Low* dan *Close*. Oleh karena itu, dengan mengamati kombinasi dari keempat posisi harga tersebut, maka kita akan dapat mengambil kesimpulan/perkiraan tentang kemana arah dan berapa target pergerakan harga berikutnya (Hendra, 2008)

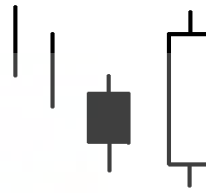
## **2.5. Pola *Candlestick Reversal Pattern 2 Hari***

Pola *candlestick reversal pattern 2 hari* adalah *candlestick* yang terbentuk dari periode 2 hari perdagangan dimana *candlestick* ini memberikan sinyal pembalikan arah dari *bearish* ke *bullish* atau sebaliknya. Beberapa contoh dari *candlestick reversal pattern 2 hari*:

### **2.5.1. *Bullish Reversal Pattern 2 Hari***

#### a) *Bullish Engulfing Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. Terdapat 2 *candlestick* dimana *candlestick* ke 2 menutupi *body* dari *candlestick* pertama
3. Warna *candlestick* ke 2 harus bertolak belakang dari *candlestick* pertama



Gambar 2.5. *Bullish Engulfing Pattern*

b) *Bullish Harami Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. *Candlestick* ke-2 berbentuk doji di area *body* 1
3. *Shadow* pada *candlestick* pertama dan kedua tidak diperhitungkan



Gambar 2.6. *Bullish Harami Pattern*

c) *Piercing Line Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. *Open candlestick* ke 2 harus kurang dari *lower shadow candlestick* pertama
3. *Body candlestick* ke 2 minimal setengah dari *candlestick* pertama

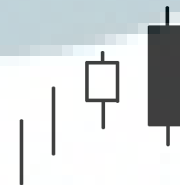


Gambar 2.7. *Piercing Line Pattern*

### 2.5.2. *Bearish Reversal Pattern 2 Hari*

#### a) *Bearish Engulfing Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. Terdapat 2 *candlestick* dimana *candlestick* ke 2 menutupi *body* dari *candlestick* pertama
3. Warna *candlestick* ke 2 bertolak belakang dari *candlestick* pertama



### 2.8. *Bearish Engulfing Pattern*

#### b) *Bearish Harami Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. *Candlestick* ke-2 berbentuk *doji* di area *body* 1

3. *Shadow* pada *candlestick* pertama dan kedua tidak diperhitungkan



### 2.9. *Bearish Harami Pattern*

#### c) *Dark Cloud Cover*

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. *Open candlestick* ke 2 harus lebih dari *higher shadow candlestick* pertama
3. *Body candlestick* ke 2 minimal setengah dari *candlestick* pertama



### 2.10. *Dark Cloud Cover*

## 2.6. Pola *Candlestick Reversal Pattern 3 Hari*

Pola *candlestick reversal pattern 3 hari* adalah *candlestick* yang terbentuk dari periode 3 hari perdagangan dimana *candlestick* ini memberikan sinyal pemmbalikan arah dari *bearish* ke *bullish* atau sebaliknya. Beberapa contoh dari *candlestick reversal pattern 3 hari*:

### 2.6.1. *Bullish Reversal Pattern 3 Hari*

#### a) *Morning Star Pattern*

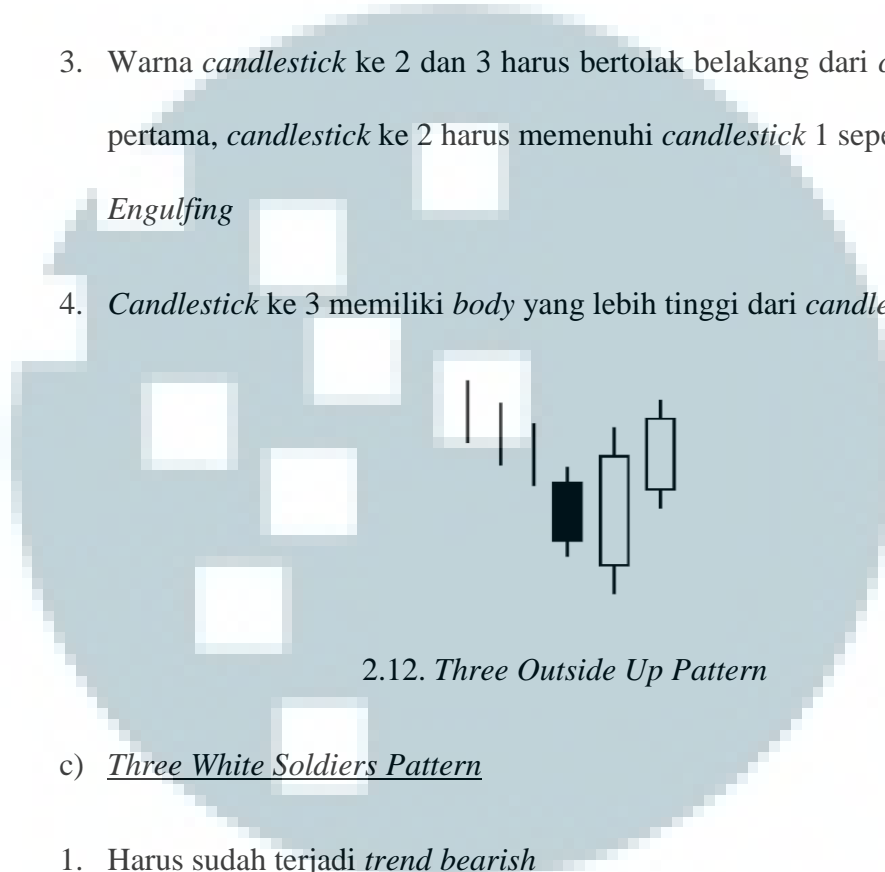
1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. Terdapat 3 *candlestick* dimana *candlestick* ke 2 berbentuk *star*, akan lebih baik jika antara *candlestick* 1 ke *candlestick* 2 terjadi *gap down*
3. Warna pada *candlestick* ke 2 tidak penting saat *bullish* maupun *bearish*
4. Warna *candlestick* ke 3 harus bertolak belakang dari *candlestick* 1, akan lebih baik jika terjadi *reversal gap* antara *candlestick* ke 2 dan *candlestick* ke 3
5. *Candlestick* ke 3 memiliki *body* yang menyerupai *candlestick* ke 1



2.11. *Morning Star Pattern*

b) Three Outside Up

1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. Terdapat 3 *candlestick* dimana *candlestick* ke 1 berwarna hitam
3. Warna *candlestick* ke 2 dan 3 harus bertolak belakang dari *candlestick* pertama, *candlestick* ke 2 harus memenuhi *candlestick* 1 seperti *Bullish Engulfing*
4. *Candlestick* ke 3 memiliki *body* yang lebih tinggi dari *candlestick* 2



c) Three White Soldiers Pattern

1. Harus sudah terjadi *trend bearish*
2. *Candle* terdiri dari 3 *candle* berwarna putih dan saling meningkat
3. Semakin kecil *upper* dan *lower shadow* akan semakin baik
4. Akan semakin baik jika 3 *candle* tersebut memiliki besar *body* yang mirip
5. Open pada *candlestick* 2 lebih kecil dari penutupan *candlestick* 1 dan open pada *candlestick* 3 lebih kecil dari penutupan *candlestick* 2

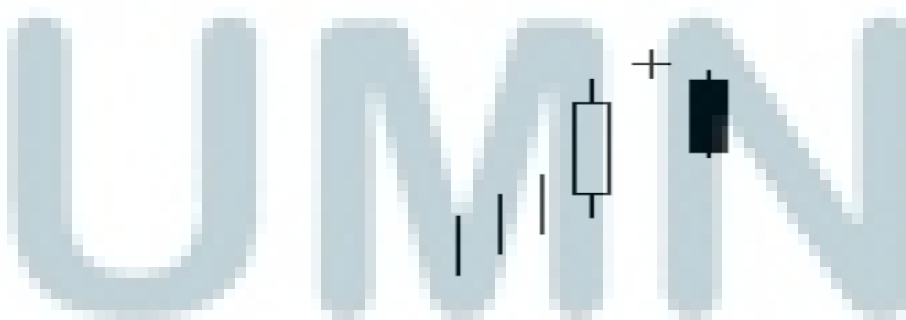


2.13. *Three White Soldier*

### 2.6.2. *Bearish Reversal Pattern 3 Hari*

#### a) *Evening Star Pattern*

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. Terdapat 3 *candlestick* dimana *candlestick* ke 2 berbentuk *star*, akan lebih baik jika antara *candlestick* 1 ke *candlestick* 2 terjadi *gap up*
3. Warna pada *candlestick* ke 2 tidak penting saat *bullish* maupun *bearish*
4. Warna *candlestick* ke 3 harus bertolak belakang dari *candlestick* pertama, akan lebih baik jika terjadi *reversal gap* antara *candlestick* ke 2 dan *candlestick* ke 3
5. *Candlestick* ke 3 memiliki *body* yang menyerupai *candlestick* ke 1

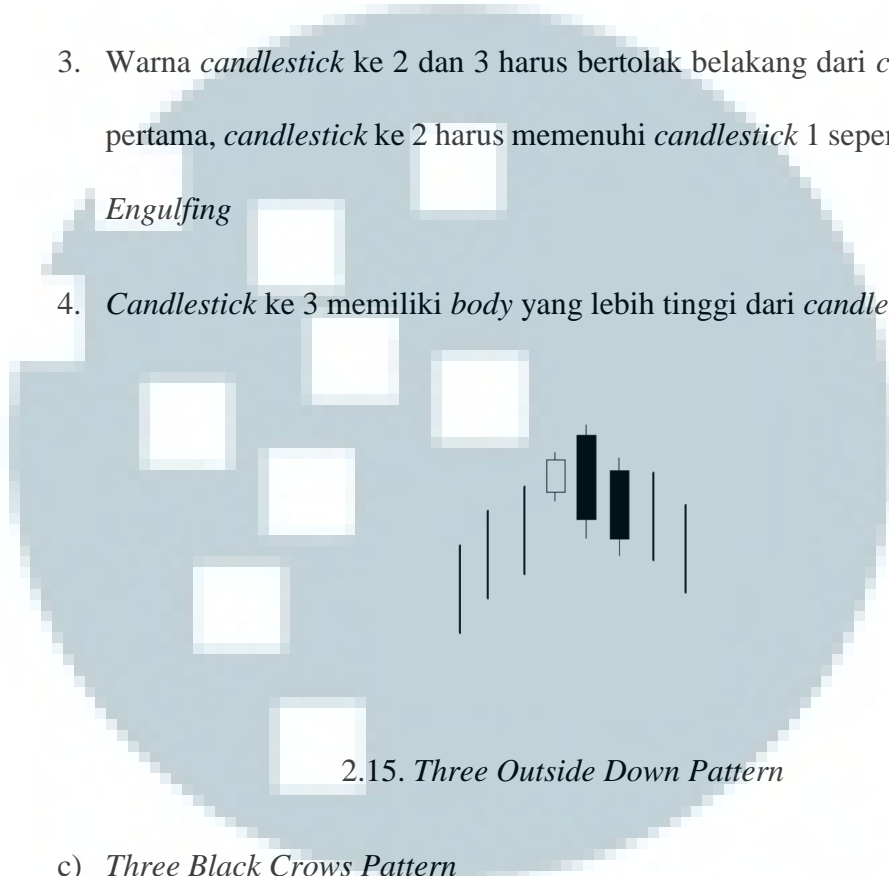


2.14. *Evening Star Pattern*

b) Three Outside Down Pattern

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. Terdapat 3 *candlestick* dimana *candlestick* ke 1 berwarna putih
3. Warna *candlestick* ke 2 dan 3 harus bertolak belakang dari *candlestick* pertama, *candlestick* ke 2 harus memenuhi *candlestick* 1 seperti *Bearish Engulfing*

4. *Candlestick* ke 3 memiliki *body* yang lebih tinggi dari *candlestick* 2



2.15. *Three Outside Down Pattern*

c) Three Black Crows Pattern

1. Harus sudah terjadi *trend bullish*
2. *Candle* terdiri dari 3 *candle* berwarna hitam dan saling menurun
3. Semakin kecil *upper* dan *lower shadow* akan semakin baik
4. Akan semakin baik jika 3 *candle* tersebut memiliki besar *body* yang mirip



5. Open pada *candlestick* 2 lebih besar dari penutupan *candlestick* 1 dan open pada *candlestick* 3 lebih besar dari penutupan *candlestick* 2



### 2.16. *Three Black Crows Pattern*

Hipotesis *Candlestick Reversal Pattern* 2 Hari dan 3 Hari

<b>DAYS</b>	<b><i>BULLISH REVERSAL (GOING UP POTENTIAL)</i></b>	<b><i>BEARISH REVERSAL (GOING DOWN POTENTIAL)</i></b>
2	<i>BULLISH ENGULFING</i>	<i>BEARISH ENGULFING</i>
	<i>BULLISH HARAMI</i>	<i>BEARISH HARAMI</i>
	<i>PIERCING LINE</i>	<i>DARK CLOUD COVER</i>
3	<i>MORNING STAR</i>	<i>EVENING STAR</i>
	<i>THREE OUTSIDE UP</i>	<i>THREE OUTSIDE DOWN</i>
	<i>THREE WHITE SOLDIERS</i>	<i>THREE BLACK CROWS</i>

## 2.7. Relative Strength Index (RSI)

Menurut Gumilang (2012), RSI dikembangkan oleh Welles Wilder yang merupakan indikator momentum oscillator (RSI yang hanya bisa bergerak diantara selang penilaian) yang mengukur kecepatan dan perubahan pergerakan harga. Salah satu kegunaan RSI yang populer adalah untuk menentukan *oversold* (jenuh jual) dan *overbought* (jenuh beli). RSI pada umumnya ditentukan pada level 30-70 point. bila RSI berada pada dilevel 30 indikasi *oversold* atau jenuh jual sehingga ini merupakan waktu yang tepat untuk membeli karena dianggap harga sudah cukup murah. Bila RSI dilevel 70 *overbought* atau jenuh beli yaitu kondisi ketika harga dinilai terlalu tinggi dan sebaiknya investor yang telah memiliki saham dibawah harga ini dapat merealisasikan keuntungannya/ waktu yang tepat untuk menjual saham tersebut.

Akan tetapi RSI juga bisa digunakan untuk jangka pendek, menurutnya pada level 50 dapat dijadikan *range trading* untuk jangka pendek. Titik 50 dipakai untuk menentukan sinyal beli dan jual, jika menyilang ke atas level 50 maka dikatakan sinyal beli, sebaliknya jika menyilang ke bawah level 50 maka dikatakan sinyal jual. Adapun cara menentukan rumus RSI:

$$RSI = 100 - \left( \frac{100}{1 + RS} \right)$$

## **2.8. Holding Period**

Holding Period merupakan berapa lama waktu investor menahan saham tersebut. Pada saat meneliti Candlestick maka hal yang harus diperhatikan apakah candlestick tersebut benar memberikan hasil yang tepat sehingga terjadi *trend reversal* atau *continuous pattern* dari hasil candlestick pattern yang terbentuk sebelumnya. Caginalp and Laurent (1998), Goo et al. (2007), Shui and Lu (2011, 2012, 2014), and Lu (2014) menemukan bahwa candlestick menguntungkan jika dipakai dalam waktu singkat. Karena itu pada penelitian sebelumnya dari Shui and Lu (2011) memakai *holding period* 5 hari sehingga investor bisa mengetahui akurasi candlestick tersebut bisa bertahan sampai berapa lama.

## **2.9. Penelitian Terdahulu**

Penelitian candlestick telah banyak dilakukan tetapi menghasilkan berbagai temuan yang berbeda. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian terdahulu:

UMMN

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	<i>Do Japanese Candlestick Patterns Help Identify Profitable Trading Opportunities?</i>	Aisha Ahmed Ameen	Grafik <i>candlestick</i> Jepang pertama kali diperkenalkan ke dunia Barat pada tahun 1989 oleh Steve Nison. Tidak ada orang di Barat yang mengetahui tentang analisis teknis Jepang sebelum edisi pertama buku teksnya, dan tidak ada paket grafik termasuk di dalamnya sebelum edisi pertama. Pola <i>candlestick</i> Jepang telah menjadi sangat populer sejak saat itu. Pola <i>candlestick</i> Jepang adalah aturan perdagangan teknis yang digunakan untuk memprediksi arah harga berdasarkan hubungan antara harga pembukaan, tinggi, rendah dan penutupan. Saat ini banyak pelaku pasar menerapkan pola lilin Jepang sebagai bagian dari sistem perdagangan mereka yang kuat. Penelitian ini menguji profitabilitas empat bullish dan

			<p>empat pola bearish <i>candlestick</i> Jepang dalam tujuh mata uang valuta asing yang mewakili pasar mata uang asing maju dan berkembang. Mata uang ini termasuk AUD / USD, USD / CAD, EUR / USD, GBP / USD, USD / INR, USD / JPY dan USD / ZAR. Sampel mencakup rentang 12 tahun dari 3.129 pengamatan. Uji statistik z score digunakan untuk menguji signifikansi statistik tingkat pengembalian sebesar 5% untuk tujuh periode <i>holding</i>. RSI digunakan dengan tiga pola lilin untuk lebih memfilter hasilnya. Temuan ini menunjukkan bukti kuat dari beberapa pola pembalikan <i>candlestick</i> yang menguntungkan di pasar mata uang asing.</p>
2	<p><i>Are candlestick technical trading strategies profitable</i></p>	<p>Ben R. Marshall, Martin R.</p>	<p>Kami menunjukkan bahwa <i>charting candlestick</i>, bentuk analisis teknis tertua yang diketahui, tidak</p>

	<i>in the Japanese equity market?</i>	Young, Rochester Cahan	menguntungkan di pasar ekuitas Jepang selama periode 1975-2004. Analisis teknis <i>candlestick</i> , yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1600-an, sangat dalam terjal dengan budaya Jepang dan sangat populer di Jepang. Namun, tidak ada Bukti strategi trading teknik <i>candlestick</i> memberi nilai tambah baik dalam keseluruhan 30 tahun periode, dalam tiga sub-periode 10 tahun atau di pasar <i>bull</i> atau <i>bearish</i> .
3	<i>The profitability of candlestick charting in the Taiwan stock market</i>	Tsung-Hsun Lu	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan prediktif <i>Charting candlestick</i> dengan menggunakan data harian untuk saham Taiwan untuk Periode dari 4 Januari 1992 sampai 31 Desember 2009. Sumbangan utamanya Dari makalah ini dibuat pendekatan empat tingkat harga untuk mengategorikan Pola single line yang diproduksi oleh

			<p>candlestick charting secara sistematis cara. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa empat pola menguntungkan untuk Pasar saham Taiwan setelah biaya transaksi, dan analisis bootstrap, Out-of-sample, dan beberapa sub-sampel diperiksa untuk mengkonfirmasi Ketangguhan hasil.</p>
4	<p><i>On the effectiveness of candlestick chart analysis for the Brazilian stock market</i></p>	<p>Hércules A. do Prado, Edilson Ferneda, Luis C. R. Morais, Alfredo J. B. Luiz, Eduardo Matsura</p>	<p>Greg Morris melakukan studi tentang keefektifan teknik ini untuk pasar modal A.S. Namun, tidak ada pekerjaan serupa dilakukan untuk pasar Brasil. Dalam tulisan ini, perilaku sebagian pasar modal Brasil dipelajari dengan menggunakan enam belas <i>candlestick pattern</i>. Kami mempertimbangkan rangkaian data sepuluh saham antara tahun 2005 dan 2009, dengan jumlah keseluruhan 40% omset Ibovespa (São Paulo Stock Exchange Index). Frekuensi</p>

			<p>konfirmasi setiap pola diukur sepanjang tujuh sesi pertukaran setelah terjadinya pola tersebut, dan hasilnya dibandingkan dengan yang dipresentasikan oleh Morris. Selain itu, penyesuaian proporsi hit yang diamati diuji untuk signifikansi statistiknya. Hasil ditemukan di analisis frekuensi menunjukkan ketidaksesuaian sehubungan dengan penelitian Morris. Demikian juga, dalam analisis statistik beberapa pola telah mengkonfirmasi perilaku yang diharapkan dari mereka. Setidaknya dalam satu kasus, tren yang ditunjukkan oleh data, walaupun signifikan, adalah bertentangan dengan interpretasi asli dari pola. Oleh karena itu, aplikasi langsung pola dikembangkan untuk pasar lain, Kali atau tindakan tidak disarankan Hasil seperti itu tidak memungkinkan</p>
--	--	--	---



			<p>adanya penegasan bahwa pola candlestick memiliki kekuatan untuk memprediksi perilaku masa depan saham yang diperdagangkan di pasar saham Ibovespa. Namun, kami menemukan statistik yang signifikan bukti kemampuan prediksi beberapa pola, yang mungkin menunjukkan bahwa teknik tersebut harus disesuaikan dengan pasar dimana itu dimaksudkan untuk digunakan</p> <p>Kontribusi utama makalah ini adalah replikasi parsial studi Morris untuk satu set saham diperdagangkan di pasar Brasil, dan analisis statistik tentang efektivitas pola candlestick sebagai prediktor</p> <p>Perilaku saham tersebut.</p>
5	<p>Profitable candlestick trading strategies—The evidence from a new perspective</p>	<p>Tsung-Hsun Lu, Yung-Ming Shiu,</p>	<p>Makalah ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas pola <i>candlestick</i> dua hari dengan membeli pada <i>bullish</i> (<i>bearish</i>) pola dan</p>

		Tsung-Chi Liu	bertahan hingga pola <i>bearish</i> ( <i>bullish</i> ) terjadi. Kumpulan data kami mencakup pembukaan harian, tinggi, rendah, dan harga penutupan komponen saham di Taiwan <i>Top 50 Tracker Fund</i> untuk periode 29 Oktober 2002 sampai 31 Desember 2008. Kami memeriksa tiga pola <i>bullish reversal</i> dan tiga pola <i>bearish reversal</i> . kami menemukan bahwa tiga pola pembalikan <i>bullish</i> menguntungkan di pasar saham Taiwan. Untuk cek ketahanan, kami mengevaluasi penerapan hasil kami terhadap kondisi pasar yang beragam, melakukan <i>uji out-of-sample</i> dan menggunakan metodologi <i>bootstrap</i> .
6	ANALISIS AKURASI <i>BEARISH</i> VERSUS <i>BULLISH</i> DENGAN MENGUNAKAN	Berto Usman, Ridwan Nurazi,	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prediksi harga indeks menurut metode analisis candlesticks dengan data harga indeks aktual Selain itu, penelitian ini

<p><i>CANDLESTICK ANALYSIS: Studi Empiris Terhadap Indeks Saham LQ45 (1999-2012)</i></p>	<p>Iskandar Zulkarnain</p>	<p>dimaksudkan untuk diterapkan analisa teknikal sebagai kelanjutan dari analisa fundamental. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tertua. Hal ini ditemukan di <i>17th centuries</i> dan disebut candlestick analysis. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase <i>Bearish versus Bullish</i> yang menghasilkan pergerakan indeks dalam interval waktu tertentu. Objek ini penelitian adalah indeks LQ45, dengan jumlah data harga saham bulanan sebesar sama seperti 168 bulan perdagangan. Data diambil terfokus pada interval waktu Mei 1999 sampai Desember 2012. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak <i>Add Ins</i> milik Hendra yang didapat dari buku ini "<i>Candlesticks dan aplikasinya di pasar Indonesia</i>". Itu perangkat lunak</p>
--	--------------------------------	---

			<p>bisa diaplikasikan ke MS-Excel secara langsung (2003, 2007 dan 2010). Selanjutnya, paired sample t-test dilakukan pada indeks yang dihasilkan prediksi harga dari analisa candlestick dengan harga indeks aktual dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi 16 kali pola <i>Bullish</i> dan 12 kali pola <i>Bearish</i> dalam harga indeks tren pergerakan indeks LQ45. Akhirnya, Paired sample t-test output menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam harga yang diakuisisi dari prediksi harga indeks dengan menggunakan analisis <i>candlestick</i> dengan indeks aktual</p>
--	--	--	--